

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pengasuh menggunakan beberapa strategi khusus yaitu reverensi keteladanan Nabi Muhammad SAW, kemudian semangat peninggalan Sunan Kudus *gusjigang* (berakhlak bagus, pintar ngaji dan dagang) dan ditambah lagi pengalaman pengasuh saat menempuh pendidikan di Universitas Ciputra Jakarta. Dalam realiasi startegi tersebut pengasuh menerapkan beberapa langkah M3PK diantaranya: (meyakinkan, mengarahkan, mencontohkan, praktik, konsisten), kemudian semangat Gusjigang terwujud pada Gus (bagus, budi pekerti yang baik, sopan santun), Ji (motivasi, ngaji), Gang (dagang). Kemudian ilmu yang didapat dari Universitas Ciputra prinsip dalam bisnis yaitu memanfaatkan waktu yang ada, karena waktu adalah uang.
2. Faktor pendukung pengembangan soft skill santri yaitu dengan menjadikan suri tauladan Nabi Muhammad SAW, adanya budaya *gusjigang*, santri yang cerdas-cerdas karena mayoritas adalah mahasiswa IAIN Kudus, kemudian banyaknya fasilitas dan bantuan yang diberikan pemerintah, minat dan bakat santri yang tinggi, dan yang terahir yaitu keinginan untuk sukses dan merubah hidup. faktor penghambat pengembangan soft skill santri yaitu kurangnya dana dikarenakan pondok ini menggunakan dana pribadi tidak meminta dari masyarakat, adanya kesibukan masing-masing yaitu santri kuliah dan pengasuh mengajar, kemudian yang terahir yaitu rasa malas santri yang kadang timbul pada saat berkegiatan sehingga menjadikan ia tidak fokus bahkan sengaja tidak mengikuti kegiatan tersebut.
3. Capaian pengembangan soft skill di pondok pesantren Al-Hidayah yaitu kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi para santri, karena dengan mengikuti kegiatan tersebut santri dengan latar belakang yang berbeda-beda ada yang sudah tahu sedikit tentang keahlian tersebut dan ada juga santri yang belum mengetahui tentang keahlian tersebut, jadi dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan ilmu baru bagi santri yang belum tahu dan menambah ilmu bagi santri yang sudah tahu, walau pencapaian kebanyakan masih di lingkup internal ada salah satu kegiatan yang dapat bermanfaat sampai lingkup eksternal yaitu berkebum.

B. Saran

Setelah peneliti mengamati hasil keseluruhan dari penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran terkait Strategi Dr. Ma'mun Mu'min M.Ag, M.Si, M.Hum Dalam Mengembangkan Soft Skill Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah, Jati, Kudus. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan, di antaranya:

1. Bagi pengasuh, agar lebih diperhatikan mengenai strategi dan berbagai faktor yang menghambat dalam pengembangan soft skill santri, dan perlunya pengkajian tentang cara menumbuhkan semangat belajar soft skill di era modern bagi para santri.
2. Bagi pengurus maupun santri mohon lebih semangat dan tertarik mengenai berbagai program kegiatan yang telah diadakan di pondok pesantren sehingga kegiatan pondok akan lebih berkembang dan maju.
3. Bagi peneliti yang akan datang, pengembangan soft skill yang dilakukan pondok pesantren Al-Hidayah belum sepenuhnya terakup secara tuntas, karena ada beberapa program yang belum selesai sepenuhnya seperti pembuatan kolam ikan dan peternakan, yang pada saat peneliti melakukan penelitian program tersebut baru berjalan 20% diharapkan peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian ulang setelah program tersebut siap 100%.

C. Penutup

Ucapan terimakasih kepada para dosen pembimbing maupun asisten dosen yang selama ini telah membina dan membantu dalam penyusunan skripsi ini, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dimohon dengan sangat saran dan masukannya agar skripsi ini dapat lebih baik lagi terimakasih.